

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh guncangan fiskal defisit terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan *Vektor Autoregressive* (VAR). Berdasarkan pada uji stasioneritas dengan menggunakan ADF semua data yang digunakan (CPI, GDP, fiskal defisit, M1, dan tingkat bunga) telah stasioner pada tingkat level. Kemudian lag optimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah lag 5.

Berdasarkan pada hasil IRF (*impulse respon function*) VAR menunjukkan GDP memberikan respon yang negatif terhadap guncangan variabel defisit, inflasi dan jumlah uang beredar. Sedangkan untuk guncangan dari tingkat bunga akan direspon positif oleh GDP. Guncangan dari defisit akan menyebabkan GDP berfluktuasi pada 25 periode awal, setelah periode 25 hingga periode akhir penelitian GDP kembali bergerak ke arah titik keseimbangan (konvergen). Hal ini juga berlaku untuk CPI, M1, dan tingkat bunga. Hal ini berarti GDP dapat meredam guncangan tersebut setelah 25 periode awal, sehingga perekonomian kembali menuju perbaikan.

Selanjutnya, hasil analisis dekomposisi varians memperlihatkan bahwa variabel dalam penelitian masih dominan dipengaruhi oleh guncangan variabel itu sendiri. Sedangkan variabel lain yang paling besar memberikan pengaruh pada variabel GDP adalah variabel CPI, sedangkan yang memberikan pengaruh terkecil terhadap GDP adalah tingkat bunga.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil IRF ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi akan merespon negatif guncangan yang disebabkan oleh fiskal defisit, inflasi, dan jumlah uang beredar. Hal ini berarti untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia maka pemerintah harus menjaga kondisi inflasi dan peningkatan jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar tidak diiringi dengan peningkatan pada output akan memberikan sumbangan peningkatan inflasi yang akan melemahkan perekonomian. Selain itu, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah juga dapat memperkecil fiskal defisit negara. Peningkatan fiskal defisit akan melemahkan perekonomian terhadap perekonomian global jika fiskal defisit dibiayai dengan melakukan peminjaman kepada luar negeri. Namun jika fiskal defisit dibiayai dengan menerbitkan Surat Utang Negara (SUN), maka hal ini akan menambah beban bagi perekonomian, karena pemerintah tidak hanya membayar utang yang telah dibuat tetapi juga ikut menambah pengeluaran dengan membayar beban bunga dari SUN.

Berdasarkan analisis dekomposisi varians guncangan pada pertumbuhan ekonomi, fiskal defisit, tingkat bunga dan jumlah uang beredar masih dipengaruhi dominan dipengaruhi oleh tingkat inflasi di Indonesia. Oleh karena itu, untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil diperlukannya penjagaan pertumbuhan pada tingkat inflasi yang rendah dan stabil juga.